

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai ujung tombak dalam kemajuan nasional, pendidikan adalah hak semua warga negara. Kualitas pendidikan meningkatkan pengetahuan intelektual sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas menciptakan kehidupan intelektual yang harmonis dan diharapkan yang mengelola keterampilan yang ada sehingga mereka dapat bersaing di masa depan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan dalam sains dan teknologi (sains dan teknologi) yang telah mengalami perkembangan yang sangat cepat harus mengikuti perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan yang cepat. Menurut edisi ke-23 tahun 2003, pendidikan adalah sistem terencana dan secara sadar sebagai sarana dalam membangun ilmu pengetahuan. Siswa memiliki kekuatan agama spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang baik dan kemampuan yang diperlukan di masa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibangun guna mempersiapkan siswa masuk ke lapangan pekerjaan. SMK memiliki sistem pendidikan dan porsi materi dengan melakukan pembekalan keterampilan siswanya kebutuhan dunia kerja. Sebagai sistem pendidikan nasional yang dibangun sebagai upaya peningkatan kualitas SDM terampil dan berintelektual sehingga penyerapan masuk dunia kerja akan semakin cepat dan tepat. Dari tujuan tersebut pendidikan kejuruan dapat diartikan bahwa selain menyiapkan tenaga siap kerja yang profesional, kejuruan juga mempersiapkan perencanaan karir siswa sesuai dengan minat dan

bakatnya(Syafitri, Armanto, and Rahmadani 2021).

Indikator keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya diukur oleh prestasi siswa di bidang akademik, akan tetapi output siswa SMK siap dalam dunia kerja adalah sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menghadapi perkembangan dunia kerja yang dinamis. Untuk itu kurikulum pembelajaran yang tepat dan sesuai mengikuti perkembangan yang ada diharapkan mampu memberikan dampak terhadap perilaku siswa baik ketika dalam pendidikan di kejuruan maupun di dunia kerja. Selain itu, siswa SMK diharapkan mempunyai motivasi dan kreatifitas yang terbangun untuk mencapai keberhasilan belajar. Kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) nilai pada siswa dapat meningkat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dimana siswa terfokus dalam memutuskan apa yang akan dilakukan. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan memutuskan sesuatu menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan intervensi paparan berupa fakta yang terkonseptual dalam kemampuan berpikir yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan (Al Saleh 2020). Pembelajaran merupakan proses interaktif di mana guru dengan siswa terlibat dalam komunikasi dua arah untuk mengenali proses pembelajaran yang unggul guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kepribadian sehingga siswa dapat mencari solusi dan terampil (Islam dan Hadi Sokamut 2022).

Dalam proses kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Singaraja, proses pembelajaran disana didominasi masih menggunakan media pembelajaran presentasi dan sedikit melibatkan siswa dalam proses menggali masalahnya sendiri, salah satunya pada mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif. Pada kelistrikan

otomotif kemampuan menganalisis suatu rangkaian akan membantu siswa dalam memahami teori hal ini menarik perhatian dikarenakan keaktifan siswa kurang dan rasa keingintahuan siswa dalam mata pelajaran ini kurang mereka lebih tertarik dengan praktik secara langsung, sedangkan pada alur kelistrikan perlu analisis logika dan kemampuan dalam melakukan analisis permasalahan yang mereka hadapi. Harus ada cara pembelajaran sesuai dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Sebagai guru harus dapat mengontrol situasi kelas. Ini berguna dan mendukung dalam menyediakan materi. Sebab itu, wajib ada model pembelajaran dan untuk siswa untuk secara aktif melibatkan kepercayaan mereka. Solusinya adalah menggunakan pembelajaran berkualitas tinggi dan putih untuk kebutuhan belajar siswa. Menerapkan fungsi dan tujuan pengajaran praktis adalah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai fitur dan tujuan di atas, anda perlu menggunakan upaya aktual dan langkah -langkah aktual dari belajar. Terpenting adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, (Wayan and Ketut 2013) menjelaskan “kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran”.

Kemampuan untuk berpikir secara kritis membantu siswa meningkatkan pengetahuan mereka melalui pemahaman yang kompleks. Ini dapat dilakukan secara mandiri dengan metode pembelajaran yang benar. Siswa dapat memasang keterampilan berpikir kritis dalam metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam hal ini, ada keterampilan penting. Jika siswa tidak percaya ini akan dilakukan, sulit untuk menyelesaikan masalah dan memahami bahan yang digunakan dalam kendaraan. Penggunaan

model pembelajaran otomotif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktis di antara siswa dalam mata pelajaran listrik kendaraan. Perlu dicatat bahwa topik sekolah kejuruan, terutama utas mobil, adalah masalah yang dianggap rumit oleh siswa. Pembelajaran yang tepat diperlukan membantu siswa menjadi tertarik, memahami materi listrik, dan meningkatkan pemikiran kritis melalui model pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis akan meningkat.

Berdasarkan kebutuhan kerja pada 2024 *critical thinking* masih menjadi kebutuhan dalam dunia kerja. Namun pada 2030 kebutuhan tersebut belum tentu relevan berdasarkan hasil dari WEC (*world economic forum*) kemampuan yang paling penting adalah kemampuan mengambil keputusan berdasarkan analisis. Kesiapan karir adalah peluang mengambil pilihan yang tepat ketika melakukan eksplorasi terencana, pengetahuan diri, dan pengetahuan pengambilan keputusan yang tepat (Dantes 2024). Keterampilan siswa dalam berpikir kritis membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* berdasarkan pengamatan di kelas ketika mengajar siswa terbiasa diam dalam belajar dikelas sehingga komunikasi siswa dengan guru tidak berjalan, bahkan antara siswa dengan teman tidak secara maksimal. Model pembelajaran *inquiry* dirasa cocok diterapkan dalam upaya mendorong siswa interaktif dan aktif dalam mengikuti materi yang ada di dalam kelas.

Model pembelajaran studi sosial adalah model penting bagi siswa untuk berlatih dalam mengimplementasikan analisis atau model yang mengajarkan siswa untuk menemukan dan mengadvokasi jawaban mereka sendiri. Oleh karena itu, berharap proses belajar untuk studi sosial mendorong siswa adgar dapat trampil dan kritis (RITEAW dan Salamor 2020). Proses pembelajaran memberi siswa

kesempatan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran mereka dan mengembangkan pemikiran kritis untuk menjadi lebih aktif di kelas mereka. Dampak positif ini adalah alasan utama pelaksanaan penelitian (Qondias et al, 2022). Dengan cara ini, siswa dapat berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran penelitian digunakan untuk meningkatkan psikologi positif dalam studi organisasi terbaik (Iriyanti et al. 2020). Peneliti berharap untuk menggunakan model pembelajaran ujian melalui tes ini untuk meningkatkan kemampuan untuk memikirkan keterampilan penting dan praktis SMK Negeri 3 Singaraja tentang subjek listrik kelistrikan pada mobil.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan yaitu: (1) perlunya model pembelajaran yang meningkatkan kepercayaan diri siswa; (2) kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa yang mempengaruhi keterampilan pelajaran kelistrikan otomotif; (3) model pembelajaran tidak menarik dan kurang melibatkan siswa dalam aktif berbicara dan meningkatkan kepercayaan dirinya; (4) mempengaruhi hasil nilai belajar siswa. Jalan keluar dari hal tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik selama proses pembelajaran kelistrikan otomotif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang munculah masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Metode pembelajaran masih belum secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Minat belajar siswa menurun akibat metode pembelajaran tidak menarik perhatian siswa.

3. Kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Mempengaruhi hasil keterampilan berpikir kritis siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup masalah perlu dibatasi meningkatkan keefektifan tenaga, biaya dan waktu dalam melakukan penelitian. Menjadi fokus masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry*.
2. Materi yang digunakan adalah mata pelajaran kelistrikan otomotif.
3. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI TKRO 01.
4. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini mencakup aspek kemampuan berpikir kritis.
5. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode tes soal esai dengan jenis penelitian *eksperimen quasi* dengan soal tugas yang telah divalidasi oleh penguji/ahli.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kata -kata dari pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: apakah memiliki dampak model pembelajaran penelitian pada keterampilan siswa dalam pemilihan mobil yang fokus pada SMK Negeri 3 Singaraja.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif di SMK Negeri 3 Singaraja.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat,

1) Untuk Peneliti

Penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan, dapat menambah wawasan peneliti lainnya, sarana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Pendidikan Ganesha.

2) Untuk Guru Pengampu

Hasil karya ilmiah dapat menjadi referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan tambahan pengetahuan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

3) Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang ditemukan di wilayah wilayah ini dan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

4) Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang ditemukan di wilayah wilayah ini dan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas sisw